

Perancangan Interior Sekolah Musik *Surabaya Symphony Orchestra* di Surabaya

Liliyana Tan, IGN. Ardana dan Grace Mulyono
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: tanliliyana@outlook.com ; ardanahome@yahoo.com ; grace_mulyono@petra.ac.id

Abstrak - Musik klasik memiliki banyak manfaat yang dapat membuat perkembangan otak menjadi lebih optimal. Sekolah Musik *Surabaya Symphony Orchestra* merupakan salah satu wadah untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat di Surabaya untuk belajar musik klasik. Banyak kegiatan yang dapat mendukung kegiatan belajar musik klasik belum terfasilitasi karena keterbatasan area, dan tidak adanya interior pada SSO membuat minat dan kegiatan belajar musik menjadi terhambat. Sesuai dengan konsep *Dolce* yang berarti “*to play sweetly*”, maka pengaplikasian yang digunakan dalam perancangan sekolah musik ini menggunakan warna-warna terang dengan bentuk yang dinamis dan lembut. Fasilitas yang tersedia adalah ruang studio praktek, ruang kelas teori, ruang rekaman, ruang latihan orkestra, ruang guru pengajar, ruang staff, ruang tata usaha, *recital hall*, kafetaria, toko musik, dan toko buku.

Kata kunci:

Sekolah musik, Musik, Klasik

Abstract - Classical music has a lot of benefits that can make more optimal brain development. *Surabaya Symphony Orchestra Music School* is a place to facilitate society in Surabaya to learn classical music. Many activities that can support learning classical music has not been facilitated due to the limited area, and lack of interior on SSO create interest and learning music became blocked. In accordance with *Dolce* concept which means “*to play sweetly*”, the music school design is using bright colors with soft and dynamic formation. Facilities available are practice studio, theory classroom, recording room, orchestra practice room, teacher’s office, staff office, administration office, *recital hall*, cafeteria, music store and book store.

Keyword:

Music School, Music, Classic

I. PENDAHULUAN

Pendidikan musik adalah bidang studi terkait yang mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk

psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif (mempengaruhi perasaan dan emosi). Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekolah umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai komponen dasar budaya dan perilaku manusia. Selama ini di sekolah-sekolah formal lebih banyak mengutamakan perkembangan otak kiri. Akan tetapi menjadi seorang yang kreatif diperlukan perkembangan otak kanan dan otak kiri yang seimbang. Salah satu caranya adalah dengan belajar bermain musik (Djohan, 2009 ; 14). Dr. Frank Wilson, seorang professor dari Fakultas Kedokteran Universitas California mengemukakan bahwa belajar bermain musik akan meningkatkan perkembangan otak dan seluruh sistem saraf.

Musik memiliki banyak manfaat bagi manusia. Seringkali sebagian orang menilai bahwa jenis musik yang baik didengar itu hanya tergantung pada selera. Namun di lain pihak, dapat disadari bahwa musik dapat mempengaruhi manusia secara emosional, fisik, mental dan spiritual. Saat ini, perkembangan musik secara umum sangat pesat dan sangat menggiurkan generasi muda. Banyak sekali bermunculan aliran musik yang berbeda-beda yaitu musik klasik, musik pop, musik rock, musik metal, musik jazz, musik hip metal, musik hip hop, musik R&B, dan lain-lain. Menurut penelitian Dr. Sondang Aemilia Pandjaitan- Sirait, SpKK, musik memberi pengaruh terhadap berbagai bagian dan fungsi tubuh manusia, termasuk bagaimana efeknya terhadap otak, peningkatan berbagai hormon, dan hubungannya dengan ritme tubuh. Oleh karena itu, *Surabaya Symphony Orchestra* mendirikan sebuah sekolah musik klasik sebagai tempat agar banyak orang boleh mengenal dan belajar musik sehingga membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Di SSO sendiri pemakaian akustik pada studio-studio dan ruang belajar masih belum diaplikasikan dengan baik, sehingga dapat mengganggu proses belajar.

SSO menyediakan beberapa fasilitas untuk membantu dalam proses pengajaran musik, antara lain: ruang studio praktek, ruang kelas teori, ruang *playgroup*, *recital hall*, dan ruang rekaman. Namun, dengan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki untuk belajar musik klasik lebih maksimal dengan keterbatasan area dan luas yang dimiliki SSO, masih banyak fasilitas dan ruang yang dibutuhkan namun belum tersedia pada sekolah musik

tersebut. Kebutuhan ruang lain yang dibutuhkan antara lain: ruang teori privat, ruang latihan musik orkestra, ruang pengajar, ruang kantor staff, *book store*, *music store*, dan kafetaria. Selain itu, dibutuhkan juga ruang-ruang studio dengan akustik yang baik dan pengolahan elemen interior yang dapat menarik dan mendukung proses belajar dan mengajar musik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana menciptakan ruang studio dengan pemakaian akustik yang baik sehingga tidak menciptakan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar dan mengajar musik
- b. Bagaimana menciptakan sirkulasi/ area yang dapat berkontribusi terhadap proses interaksi musikalitas individual
- c. Bagaimana menciptakan ruang belajar musik yang dapat berpengaruh terhadap psikologis murid dan dapat membangkitkan semangat baik bagi murid maupun pengajar musik
- d. Bagaimana memanfaatkan area yang ada untuk memfasilitasi setiap kegiatan dalam bermusik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Perancangan Interior Sekolah Musik *Surabaya Symphony Orchestra* di Surabaya adalah:

- a. Menciptakan ruang studio dengan pemakaian akustik yang baik sehingga tidak menimbulkan kebisingan
- b. Menciptakan ruang-ruang dengan pengolahan elemen lantai, dinding, plafon, dan warna yang dapat mempengaruhi mood dalam bermain musik
- c. Menciptakan sirkulasi/ area yang dapat berkontribusi terhadap proses interaksi musikalitas individual
- d. Menciptakan tempat dengan fasilitas untuk berlatih ansambel, orchestra, dan sebagainya
- e. Menciptakan sekolah musik yang menjadi tempat belajar musik dan menyediakan berbagai kebutuhan dalam bermusik

Beberapa manfaat yang didapat dari Perancangan Interior Sekolah Musik *Surabaya Symphony Orchestra* di Surabaya adalah:

- a. Bagi desainer:
 - Memperluas wawasan desainer dalam merancang sekolah musik klasik yang berfungsi sebagai wadah pendidikan, informasi, dan hiburan.
 - Belajar memecahkan permasalahan yang ada sehingga dapat membantu mengembangkan kreativitas desainer.
- b. Bagi masyarakat:
 - Memperoleh fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan dalam belajar bermain musik klasik.
 - Memajukan dan mengembangkan pertumbuhan musik klasik di Surabaya.

Target perancangan Interior Sekolah Musik *Surabaya Symphony Orchestra* di Surabaya adalah:

- a. *Lobby*
- b. Ruang kelas praktek privat

- c. Ruang kelas praktek grup
- d. Ruang kelas teori
- e. Studio musik kecil
- f. *Mini concert hall*
- g. *Bookstore*
- h. Ruang staff pengajar
- i. Ruang administrasi

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Ketentuan Dalam Perancangan Sekolah

Dalam perencanaan dan perancangan sekolah, salah satu hal yang berhubungan erat adalah suasana lingkungan sekitar. Interaksi antara bagian dalam dan luar sekolah sangatlah berhubungan erat.

Influence on school planning/building

- *Demographic factors*
- *Geographic and climate factors*
- *Social, political and cultural factors*
- *Educational policy*
- *Economic policy*

Dalam perencanaan kebutuhan yang berhubungan dengan aktivitas pada sekolah desain, untuk pola pengaturan dan dimensi menggunakan acuan teori yang berhubungan dengan pola aktivitas dan kebutuhan. Untuk itu digunakan beberapa sumber yang berlainan sebagai acuannya (Xantharid Virochsiri, 1982, p.5)

2. Prinsip Dasar Sekolah Musik

Sama dengan sekolah pada umumnya terdapat proses belajar-mengajar, namun sekolah musik merupakan sekolah informal yang tidak ada peraturan khusus yang mengikat seperti sekolah formal. Sedangkan pelajaran yang diajarkan hanya pelajaran yang diambil oleh siswa dengan durasi waktu maksimal 2 jam (Purba, Mauly, dan Ben M Pasaribu. 2006).

Dalam sekolah musik dapat digolongkan melalui aktivitas umum yang terjadi :

No.	Aktivitas	Civitas	Ruang
1.	Registrasi masuk sekolah	Staff dan Siswa	Resepsionis
2.	Proses belajar-mengajar	Guru dan siswa	Ruang kelas
3.	Pementasan	Siswa, guru, dan publik	Ruang pentas

Gambar 1. Aktivitas di Sekolah Musik

3. Klasifikasi Sekolah Musik

Dalam *TIME-SAVER Standard for Building Types* sebuah sekolah musik memiliki beberapa ruang yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Penggolongan ini berdasarkan fungsinya, yaitu area yang bersifat pengajaran dan area yang bersifat tambahan.

- a. Area yang bersifat pengajaran
 - *Practice Room* : suatu ruang yang digunakan untuk pembelajaran alat musik, jumlah ruang disesuaikan dengan

kebutuhan, sedangkan luasan ruang disesuaikan dengan jumlah siswa.

- *Regular Classroom* : sebuah ruang kelas yang digunakan untuk mengajar tentang teori, sejarah musik, komposisi dan sebagainya.
 - *Listening Room* : sebuah ruang yang digunakan untuk melatih kepekaan pendengaran terhadap musik.
 - *Studios* : ruang yang digunakan secara privat ataupun grup untuk berlatih musik.
 - *Recital Hall* : suatu ruang yang digunakan untuk pertunjukkan.
 - *Combination Room* : merupakan suatu ruang yang terbentuk dari penggabungan beberapa fungsi ruang.
- b. Area yang bersifat tambahan
- *Storage areas* : sebagai tempat untuk menyimpan peralatan atau barang-barangpelajar.
 - *Music library* : dapat terdiri dari beberapa kursi dengan satu cabinet (perpustakaan kecil) atau suatu perpustakaan lengkap dengan ruang baca.
 - *Work room* : suatu ruang yang digunakan untuk mereparasi alat musik yang rusak.
 - *Additional facilities* : seperti toilet, lobby, elevator, lounge area, cafeteria,dan sebagainya.

(Braundy, Charles E. 1995. Time Saver Standard For Building Types. New York: The Prows Publishing)

Dewasa ini sekolah musik lebih banyak menggunakan ruang kombinasidengan pertimbangan alat musik yang digunakan memiliki kesamaan fungsi dan area sekolah yang terbatas. (Banoe, Pono. 2003. Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi.Jakarta : Kanisius)

4. Persyaratan Ruang Kelas Musik

Dalam medesain ruang kelas, perlu memperhatikan syarat-syarat berikut ini :

- a. Pencahayaan yang diperlukan untuk ruang kelas ialah pencahayaan yang sinarnya merata di semua sudut ruangan, dengan kekuatan sinar 75-150 Lux, dengan sinar warna putih netral atau putih hangat.
 - b. Penataan lampu pada ruang kelas sebaiknya tidak berada tepat di atas maupun di belakang pengguna yang akan berakibat glare atau silau pada mata dan penglihatan pengguna akan terganggu dengan bayangannya sendiri.
 - c. Suara yang ditimbulkan dari dalam ruang kelas sebaiknya tidak keluar ruang, karena dapat mengganggu aktivitas di luar ruang. Sebaliknya suara dari luar ruang tidak masuk ke dalam ruang kelas.
 - d. Sebaiknya setiap ruang kelas dilengkapi dengan alat bantu multimedia dengan tujuan pemberian materi yang lebih baik.
 - e. Akustik yang diperlukan dalam ruang harus disesuaikan dengan fungsi ruang.
- Untuk ruang praktek musik memerlukan akustik tambahan sehingga dapat mencegah bunyi menerobos keluar dan untuk dapat menghasilkan suara yang

baik. (Banoe, Pono. 2003. Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi.Jakarta : Kanisius)

5. Studio Musik

Studio musik dapat diartikan sebagai ruang untuk berlatih ataupun menghasilkan karya musik.Pengendalian kebisingan adalah kunci utama keberhasilan sebuah studio musik. Pengendalian ini ditinjau dari dua hal yaitu :

1. Menahan masuknya kebisingan dari luar
2. Menahan keluarnya kebisingan dari dalam.

Untuk mengurangi masuk dan keluarnya getaran dari luar dan dari dalam studio, lantai studio sebaiknya dirancang dengan model lantai ganda (raised floor);rangka plafon idealnya tidak dipasang menempel pada rangka atap, namundipasang menggantung; dinding dirancang sebagai dinding ganda dari bahan yang

berbeda dengan rongga antara berisi udara.

Konsep akustik ruang studio yaitu pemantulan sama sekali tidak diperlukan, karena aktivitas di dalam studio umumnya selalu membutuhkan bantuan peralatan listrik. Ruang studio musik terdiri dari :

1. ruang studio musik (ruang alat musik)
 2. ruang operator : ruang pengontrol kualitas bunyi hasil aktivitas di dalam ruang studio dengan peralatan laod speaker dan meja control (mixer table)
 3. ruang antara : ruang yang fungsinya sebagai soundlock (pengunci suara) agar suara tidak masuk atau keluar dari dalam maupun luar studio.
- (Mediastika, Christina E. 2005. Akustika Bangunan. Jakarta : Erlangga)

6. Akustik

Bunyi yaitu gelombang getaran-getaran mekanis dalam udara atau benda padat yang masih dapat ditangkap oleh telinga manusia pada umumnya yakni dalam frekuensi 20-20000 Hz. Bunyi menyatakan sensasi pendengaran melalui telinga dan timbul karena penyimpangan udara.Penyimpangan ini biasanya disebabkan oleh beberapa benda yang bergetar.

Dalam merancang ruang yang sangar peka secara akustik seperti ruang konser atau studio rekaman harus memperhatikan frekuensi satu oktaf di bawah (63 atau 64 Hz) dan satu oktaf di atas (8000 atau 8192 Hz) jangkauan frekuensi standar.

III. METODE PERANCANGAN

1. Metode Pengumpulan Data

Pemilihan metode perancangan akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data ang digunakan. Secara umum, alat pengumpulan data metode kualitatif yang paling sering digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan analisa data.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

kualitatif. Wawancara memungkinkan seseorang mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks yang berguna bagi penelitiannya.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*.

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan pemilik dan pengelola sekolah-sekolah musik yang ada di Surabaya agar dapat mengetahui kegiatan pengguna gedung dan pengunjung tiap harinya, serta fasilitas-fasilitas apa yang dibutuhkan dalam belajar musik klasik.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada “habitatnya” (Huhges, 2005). Habitat di sini berupa tempat kerja, lingkungan, tempat tinggal, atau lokasi lain di mana para partisipan berada, hidup, berinteraksi, dan beraktivitas. Meskipun wawancara juga memungkinkan peneliti berinteraksi dengan partisipan, wawancara berbeda dengan studi lapangan.

Melakukan observasi lapangan ke beberapa sekolah musik klasik di Surabaya, seperti SSO (Surabaya Symphony Orchestra), dan *The Piano Institute* untuk mendapatkan data lapangan berupa masalah-masalah penggunaan, kebutuhan pengguna, perilaku pengguna, serta ketentuan-ketentuan dalam perancangan.

c. Analisa Data

Data- data yang telah dikumpulkan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil tipologi data untuk dikaji ulang berdasarkan literatur yang ada sebagai material untuk perumusan masalah.

2. Metode Desain

Metode yang digunakan pada perancangan interior sekolah musik klasik di Surabaya dalam mengkaji permasalahan desain yaitu sebagai berikut:

a. Programming

Berisi data-data lapangan (lokasi perancangan) secara fisik maupun non-fisik, data literatur terkait perancangan, analisa data, serta interpretasi data. Dimana dari data-data yang telah ada kemudian dianalisa untuk menghasilkan standar perancangan yang baik untuk diterapkan dalam perancangan.

b. Konsep Perancangan

Konsep perancangan dirumuskan secara matang melalui tahapan-tahapan perancangan yang akan dilakukan. Namun sebelumnya yang harus diperhatikan adalah pemahaman akan tahapan-tahapan rancangan tersebut.

c. Skematik Desain

Tahap skematik desain dimulai dari penataan denah ruang yang akan dibuat berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan mengacu pada kebutuhan ruang dan pengguna yang nantinya akan menghasilkan solusi interior bagi pengguna. Selain penataan denah ruang, juga terdapat

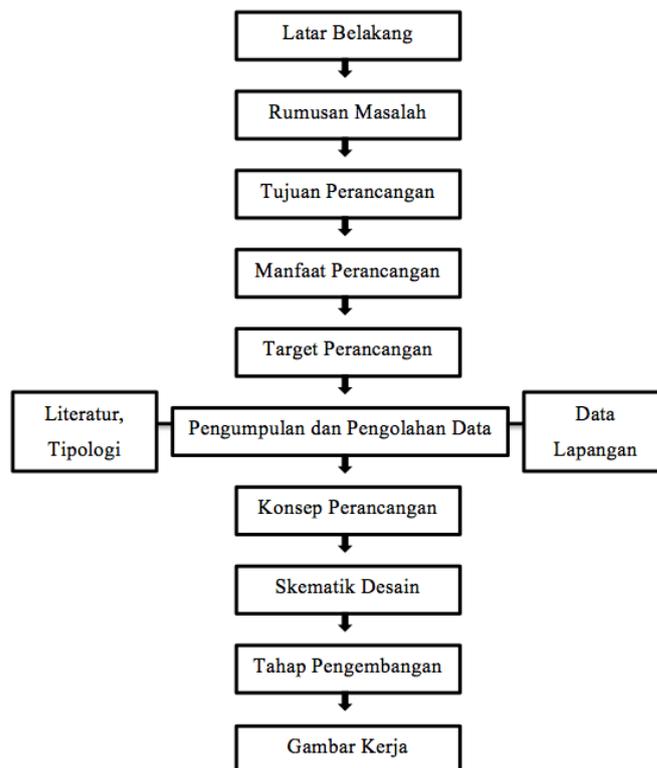
rencana pola lantai dan plafon dan sketsa perspektif ruang untuk menunjukkan suasana ruang yang ingin diciptakan.

d. Tahap Pengembangan

Tahap ini adalah tahap sebelum desain dan seluruh detil gambar, warna, bentuk, perabot, dan spesifikasi desain lain ditetapkan.

c. Gambar Kerja

Dari hasil proses berpikir akan timbul sebuah desain yang siap untuk diwujudkan kedalam gambar kerja. Produk yang dihasilkan berupa gambar kerja yang dikerjakan secara rinci, lengkap dengan keterangan ukuran dan material.



Gambar 2. Metode Perancangan

IV. DESAIN AKHIR

1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan untuk “Perancangan Interior Sekolah Musik *Symphony Orchestra* di Surabaya” diambil dari salah satu ekspresi dalam bermain musik yaitu “Dolce”. Dalam setiap *sheet* bermain musik terdapat beberapa aturan khusus yang harus diikuti pada saat musik tersebut dimainkan. Dalam sebuah lagu terdapat dinamika, tempo, dan ekspresi. Dinamika merupakan tanda untuk menyatakan keras lembutnya sebuah lagu dimainkan (*forte, fortissimo, mezzopiano*). Tempo adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu dimainkan (*Allegro, adante, adagio*).

Sedangkan dalam musik, ekspresi musik menyatakan suatu sifat atau jiwa lagu secara spesifik. Sifat atau jiwa tersebut dinyatakan dalam suatu istilah yang menggambarkan perasaan yang menjiwai lagu secara

keseluruhan. Istilah-istilah tersebut ditulis dalam bahasa Italia. *Dolce* merupakan bagian dari ekspresi dalam sebuah lagu tersebut.

Dolce yang berarti *to play sweetly*, merupakan cara memainkan musik dengan gaya dan sentuhan yang manis dan menarik. *Dolce* merupakan ekspresi dalam memainkan musik yang menyatakan suatu jiwa atau sifat lagu yang dimainkan dengan manis. *Dolce* merupakan salah satu ekspresi dalam bermain musik, dimana ekspresi ini berlaku untuk lagu secara keseluruhan

Pada umumnya, ekspresi *Dolce* digunakan pada lagu dengan kunci mayor, namun ada beberapa lagu dikunci minor juga. Dinamika pada saat musik dimainkan adalah Piano, yang berarti lembut. Sedangkan tempo yang digunakan biasa menggunakan tempo sedang antara 76-104 MM, yaitu antara Adantino-Moderato.

2. Karakter, Gaya, dan Suasana Ruang

Karakter yang ingin ditonjolkan dalam perancangan ini ialah tempat belajar musik yang nyaman tetapi juga menyenangkan.

Gaya desain yang digunakan adalah Modern Vintage. Gaya desain modern digunakan pada bentuk-bentuk desain yang geometris, fungsional, dan garis sederhana. Gaya desain modern ini dipadukan dengan gaya desain vintage yang ditonjolkan dari finishing material yang digunakan yang memberi kesan “tua”. Selain itu, gaya desain vintage juga dapat dilihat dari penggunaan warna-warna pastel merah muda pada aksentuasi interior.

Suasana yang ingin diciptakan dalam ruang yaitu suasana nyaman dan tidak membuat pengguna merasa jenuh dan bosan tetapi membuat pengguna merasa senang untuk belajar musik. Suasana yang nyaman diwujudkan dengan penggunaan warna netral dan menenangkan. Suasana manis juga ingin ditonjolkan dengan penggunaan warna-warna pastel yang lembut dan warna selaras merah muda.

3. Hasil Akhir

a. Layout

Pola penataan layout pada perancangan sekolah musik *Surabaya Symphony Orchestra* di Surabaya adalah dengan sirkulasi campuran. Menggunakan sirkulasi campuran dikarenakan setiap pengunjung yang datang ke sekolah musik memiliki tujuan masing-masing yang berbeda.



Gambar 3. Layout

b. Rencana Lantai

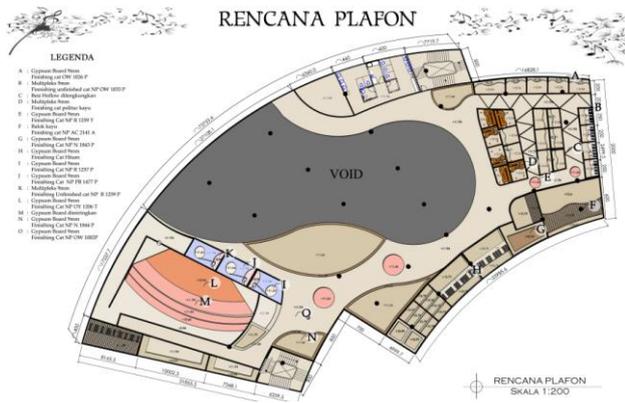
Lantai pada sirkulasi luar ruang sebagian besar menggunakan granit berwarna krem. Pada lantai koridor studio praktek menggunakan permainan pola sirkulasi piano. Sedangkan lantai pada ruang-ruang studio dan ruang lainnya menggunakan parket yang berfungsi sebagai akustik yang dapat membantu meredam suara sekaligus mempercantik ruangan.



Gambar 4. Rencana Lantai

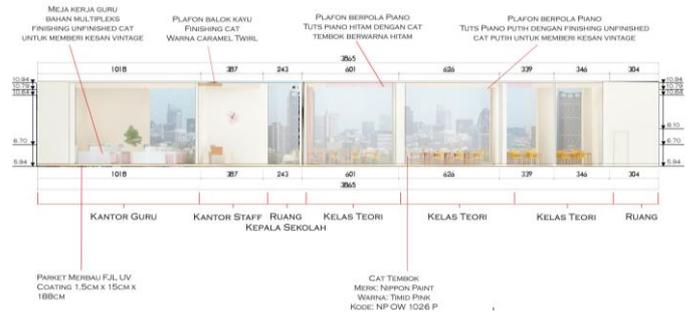
c. Rencana Plafon

Plafon secara keseluruhan menggunakan *gypsum board* yang jufa merupakan akustik yang dapat membantu meredam suara. Selain itu terdapat beberapa permainan plafon dengan *leveling* dan *dropped ceiling*.



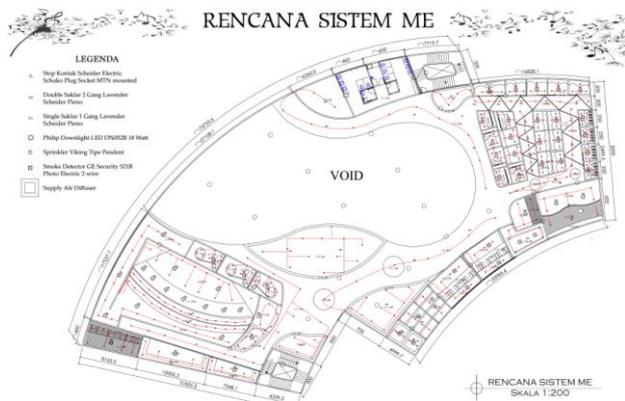
Gambar 5. Rencana Plafon

f. Potongan

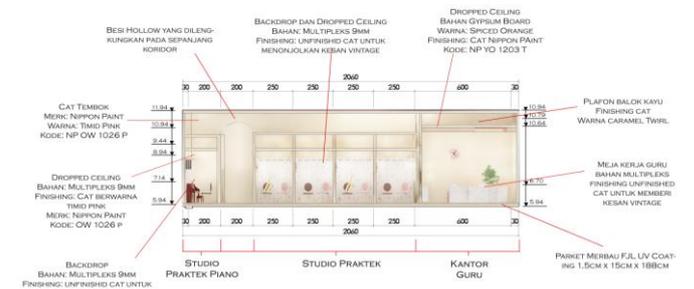


Gambar 8. Potongan A-A

d. Sistem Mekanikal Elektrikal



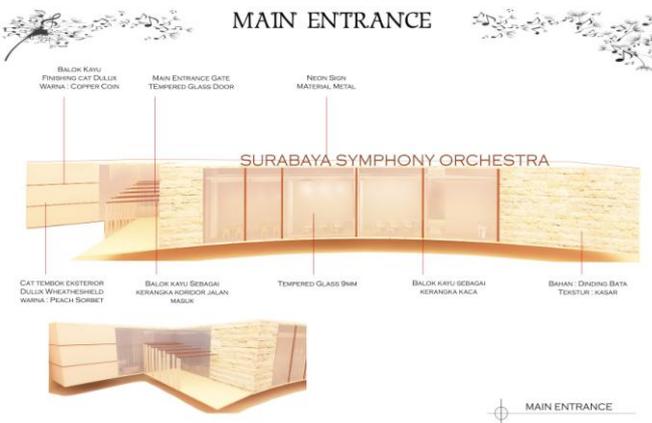
Gambar 6. Sistem Mekanikal Elektrikal



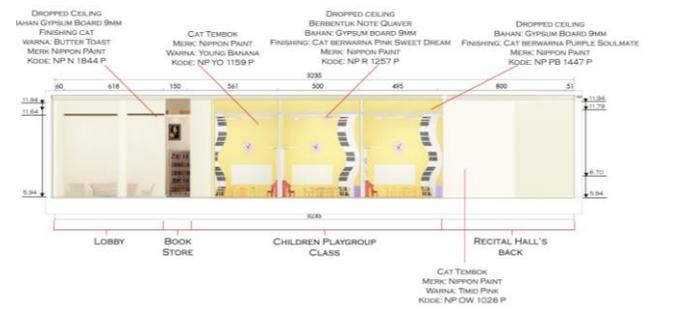
Gambar 9. Potongan B-B

e. Main Entrance

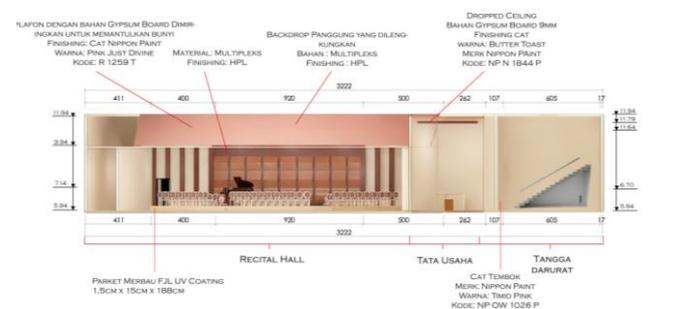
Desain *main entrance* tetap menerapkan gaya desain modern vintage. Dengan menggunakan bebatuan untuk memberi kesan vintage dan dengan bentukan geometris yang modern.



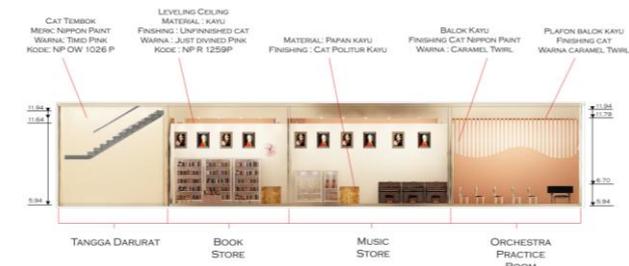
Gambar 7. Main Entrance



Gambar 10. Potongan C-C



Gambar 11 Potongan D-D



Gambar 12. Potongan E-E



Gambar 13. Potongan F-F

g. Perspektif

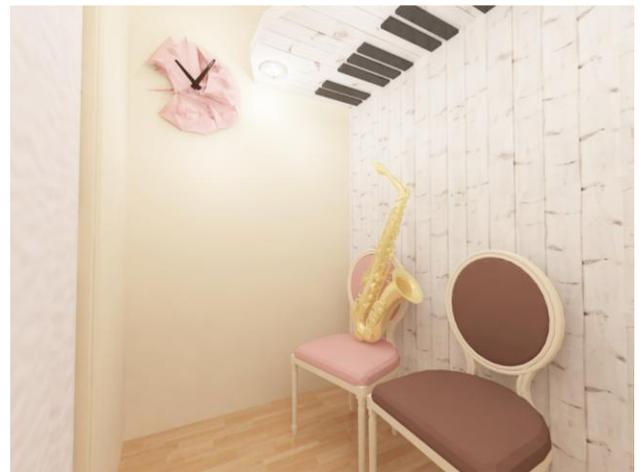
Studio praktek musik merupakan studio yang digunakan untuk kursus musik secara praktek. Studio praktek musik dibagi menjadi 3 studio, yaitu :



Gambar 14. Studio Praktek Piano



Gambar 15. Studio Praktek Wood Wind



Gambar 16. Studio Praktek String

Ruang kelas teori beginner adalah ruang kelas untuk belajar teori musik klasik untuk pemula dari *grade 1* hingga *grade 3* yang biasa dilakukan secara berkelompok dalam satu ruang kelas. Pada ruang kelas ini, interior plafon bagian tengah memiliki pola berbentuk tuts piano.



Gambar 17. Ruang Kelas Teori

Ruang kelas teori privat adalah ruang kelas teori untuk belajar teori musik klasik piano dari *grade4* hingga grade yang lebih tinggi. Pada ruang kelas teori ini hanya mengajar hingga 4 orang murid dan terdapat piano untuk membantu proses pemahaman teori musik.

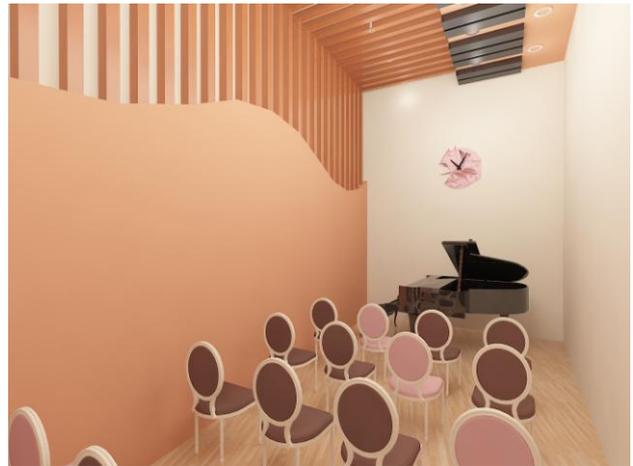


Gambar 18. Ruang Kelas Teori Privat 1



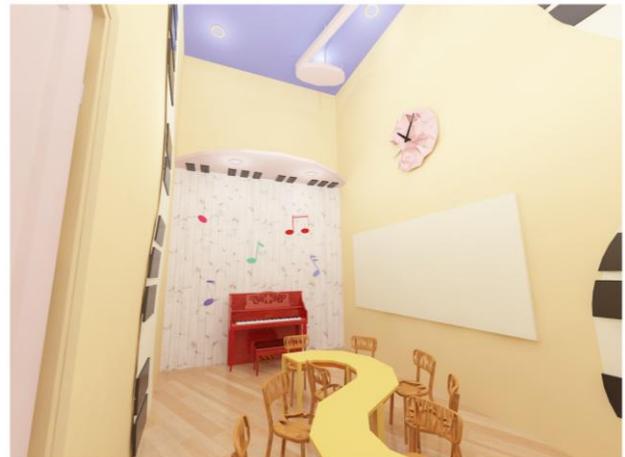
Gambar 19. Ruang Kelas Teori Privat 2

Ruang latihan orkestra adalah ruang yang digunakan untuk berlatih para *performer* orkestra untuk konser ataupun *event-event* yang diadakan oleh sekolah musik *Surabaya Symphony Orchestra*. Konser tersebut biasanya berskala besar dan tidak dilakukan digedung ini, namun hanya melakukan latihannya saja.



Gambar 20. Ruang Latihan Orkestra

Ruang belajar anak-anak didesain dengan permainan warna-warna yang dapat menarik perhatian anak-anak agar semangat dan tertarik untuk belajar. Selain permainan warna, adanya permainan plafon dengan bentuk nada $\frac{1}{4}$ (*quaver*). Pada bagian dinding juga memainkan bentuk piano pada beberapa sisi dinding.



Gambar 21. Children Playgroup Class

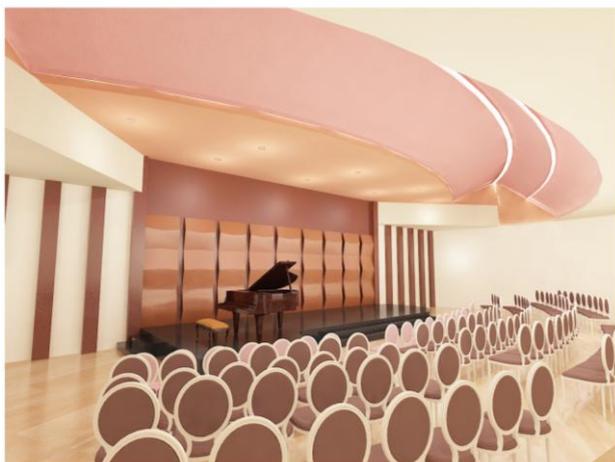


Gambar 22. Ruang Guru Pengajar

Recital Hall merupakan ruang untuk pertunjukan kecil (*mini concert*) yang diperuntukan bagi murid-murid sekolah musik yang dihadiri oleh para orang tua dan kerabat dari murid. *Recital Hall* ini dapat berkapasitas hingga 150 orang.



Gambar 23. *Recital Hall*



Store merupakan fasilitas tambahan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan para pengguna dan

pengunjung sekolah musik. Terdapat 2 *store* pada sekolah musik ini, yaitu *music store* dan *book store*



Gambar 24. *Music Store*

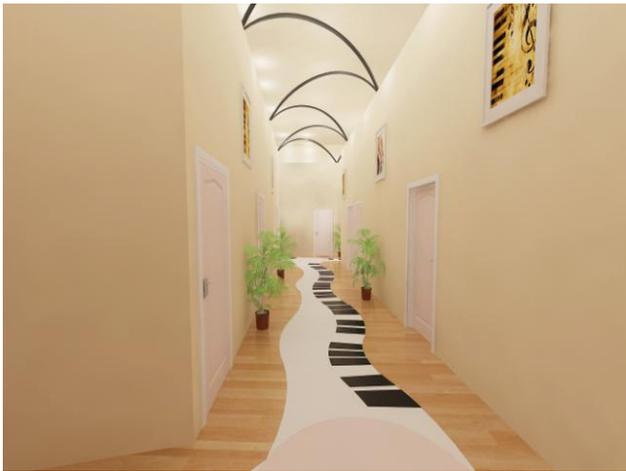


Gambar 25. *Book Store*

Kafetaria merupakan fasilitas yang disediakan sebagai tempat untuk beristirahat dan tempat makan bagi para murid, guru, staff, dan pengunjung.



Gambar 26. Kafetaria



Gambar 27. Koridor Studio Praktek

V. KESIMPULAN

Musik memiliki banyak manfaat dalam keseimbangan tumbuh kembang otak. Pendidikan musik sendiri merupakan bidang studi terkait yang mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif (mempengaruhi perasaan dan emosi). Oleh karena itu, *Surabaya Symphony Orchestra* mendirikan sebuah sekolah musik klasik sebagai tempat agar banyak orang boleh mengenal dan belajar musik klasik.

Perancangan Interior Sekolah Musik *Surabaya Symphony Orchestra* di Surabaya ini merupakan fasilitas bagi masyarakat khususnya di Surabaya untuk belajar memainkan musik klasik. Dalam proses belajar musik klasik dibutuhkan berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar. Dalam perancangan ini menjawab permasalahan yang ada yaitu dengan menyediakan berbagai fasilitas, antara lain ruang studio praktek, ruang kelas teori, ruang rekaman, ruang latihan orkestra, ruang guru pengajar, ruang staff, ruang tata usaha, *recital hall*, kafetaria, *music store*, dan *book store*. Pada perancangan ini juga mengolah elemen-elemen interior yang ada pada ruang berupa permainan desain pada lantai, dinding, dan plafon sehingga dapat mendukung dan menarik minat untuk belajar musik di studio maupun di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis L.T. mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan dan tuntunan dari awal hingga akhir perancangan dan juga dalam penulisan jurnal ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu terima kasih juga diucapkan kepada pihak *Surabaya Symphony Orchestra* karena atas izinnnya sehingga penulis boleh diberi kesempatan untuk survey dan memakai *brandSSO* sebagai objek perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Banoë, Pono. 2003. Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi. Jakarta : Kanisius
- [2] Braundy, Charles E. 1995. Time Saver Standard For Building Types. New York: The Prows Publishing
- [3] Djohan. 2009. Psikologi Musik. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher
- [4] Hughes, J. 2005. *Doing the Arts Justice: A Review of Research Literature, Practice and Theory*. Arts Council England, Department for Culture, Media & Sport, Department for Education and Skills. Unit for the Arts and Offenders.
- [5] Mediastika, Christina E. 2005. Akustika Bangunan. Jakarta : Erlangga
- [6] Prier, Karl Edmund. 1993. Sejarah Musik Klasik Jilid 2: Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- [7] Purba, Mauly, dan Ben M Pasaribu. 2006. Musik Populer. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- [8] Virochsiri, Xantharid. 1982. *Design Guide for Secondary Schools In Asia, Unesco Regional Office For Education In Asia, Thailand, Bangkok.*
- [9] <http://www.music.uiowa.edu/about/>
- [10] <http://www.soma.edu.sg/about-soma/>
- [11] <http://valencia.berklee.edu/valencia-campus/>
- [12] https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_PA